

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu bagian dari sarana Pendidikan yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat. Salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh pengelola pendidikan yaitu mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua fasilitas untuk menunjang proses pendidikan seperti gedung, ruang kelas, alat atau media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Prasarana adalah elemen-elemen yang tidak langsung menunjang jalannya kegiatan pendidikan seperti halaman, taman atau akses jalan menuju sekolah. Jadi, sarana dan prasarana dalam pendidikan hal yang utama sebagai penunjang keberhasilan suatu sekolah karena, apabila kedua hal ini tidak tersedia maka kegiatan pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Di Indonesia terdapat banyak Sekolah Swasta Berbasis Agama yang memiliki fasilitas, kurikulum dan pola mengajar yang berbeda dengan sekolah swasta pada umumnya. Seperti pada perancangan proyek kali ini, yaitu Sekolah Swasta Islam Gunung Jati.

Menurut gunungjati.sch.id/ Sekolah Islam Gunung Jati merupakan sekolah Islam dari Cirebon yang terletak di JABODETABEK tepatnya di Kota Tangerang. Pada awalnya sekitar tahun 1982 beberapa warga yang berasal dari Cirebon mulai banyak menetap tinggal di JABODETABEK, Tangerang. Seiring perkembangan masyarakat yang berasal dari Cirebon tersebut, untuk menjaga persaudaraan dan

silaturahmi maka dibentuk Paguyuban Sunan Gunung Jati. Paguyuban ini banyak melakukan kegiatan agama salah satunya mendirikan sekolah Islam Gunung Jati. Adapun pendiri Yayasan yaitu Drs. Moch. Thamrin, Drs. H. Satim Sofyan dan H. Arifin Safari. Pada tahun 1997 Yayasan Gunung Jati meresmikan berdirinya Sekolah Islam yang berada di Tangerang dengan nama Sekolah Islam Terpadu Gunung Jati, kemudian pada tahun 1999 mulai beroperasinya TK dan SD. Awalnya sekolah ini hanya memiliki 1 gedung untuk TK dan SD. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2005 Yayasan Gunung Jati membangun gedung kedua untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahun 2008 Yayasan Gunung Jati meresmikan Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) yang merupakan salah satu perguruan tinggi milik swasta yang terletak di Kawasan Banten, tepatnya di Kota Tangerang.

Nilai-nilai yang dikembangkan di Sekolah Gunung Jati pastinya tidak dapat terlepas dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan yang memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai budaya kepada siswanya. Budaya Islami adalah nilai-nilai Agama Islam yang menjadi aturan dalam melakukan aktifitas kegiatan di lingkungan sekolah.

Bagian yang termasuk dari budaya Islami dalam suatu Sekolah Islam diantaranya adalah berpakaian Islami, melakukan shalat berjamaah, melakukan dzikir, membaca Al quran, memisahkan antara kaum perempuan dengan kaum laki-laki, menyebarkan ceramah melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami, membiasakan berperilaku baik dan melakukan aktifitas yang dapat mencerminkan suasana keagamaan (Abdurrahman, 2015).

Di Sekolah Gunung Jati masih ada peraturan yang belum diaplikasikan menurut budaya Islami seperti tidak ada pemisah di dalam ruang kelas antara siswa perempuan dengan laki-laki, konfigurasi atau susunan meja dan kursi yang terlalu dekat antara siswa laki-laki dengan perempuan dan suasana kelas yang terlalu monoton tidak mencerminkan budaya Islami.

Oleh karena Sekolah Gunung Jati memiliki berbagai masalah pada ruang yang mereka gunakan selama melakukan kegiatan, maka penulis melakukan proyek Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Interior Sekolah Islam Gunung Jati di Tangerang”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang interior Sekolah Islam Gunung Jati yang mencerminkan nilai-nilai budaya Islami?
- b. Bagaimana menerapkan aspek simbolis dalam perancangan pada bentuk bangunan?
- c. Bagaimana mengatur konfigurasi/susunan *furniture* di ruang kelas sesuai dengan peraturan islam?

1.3 Batasan dan Ruang Lingkup Proyek

Sekolah Gunung Jati memiliki jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP, STIH dan yang menjadi fokus lingkup perancangan sekolah ini hanya pendidikan SD. Ruang lingkup perancangan ini yaitu ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang administrasi, ruang BK, UKS, AULA, ruang ekstrakurikuler,

tempat ibadah dan toilet. Dari semua aspek fungsi yang dikerjakan secara umum, mengikuti prinsip desain interior maka yang dikerjakan yaitu:

- a. Program aktivitas dan fasilitas
- b. Program besaran ruang
- c. Studi antropometri
- d. Analisa *site* dan eksisting
- e. *Flow (bubble diagram dan matrix)*
- f. Konsep *zoning* dan *blocking*
- g. Gambar kerja
 - *Site plan*
 - *Layout furniture*
 - *Floor plan*
 - *Ceiling plan*
 - *ME plan*
 - Gambar potongan
 - Gambar *furniture*
 - Perspektif
- h. Konsep desain

Untuk ruangan khusus yang dipilih adalah ruang kelas, ruang BTQ (Baca, Tulis, Quran) dan *Lobby*, maka uraian pekerjaannya sama seperti diatas namun ditambahkan dengan detail furnitur, detail interior, 3D Rendering, animasi video 3D, skema warna dan material. Batasan untuk ruang utilitas seperti kamar mandi, lapangan dan area parkir hanya dirancang besaran ruangan saja tanpa detail

material, detail furnitur dll.

1.4 Tujuan Perancangan

- a. Merancang interior Sekolah yang mencerminkan budaya Islami modern,
- b. Menerapkan aspek *Islamic Geometry Pattern*,
- c. Mengatur konfigurasi/susunan *furniture* yang sesuai pada peraturan Islam,
- d. dengan menerapkan aspek kenyamanan, keamanan dan keindahan (estetika).

1.5 Metode Pengumpulan Data

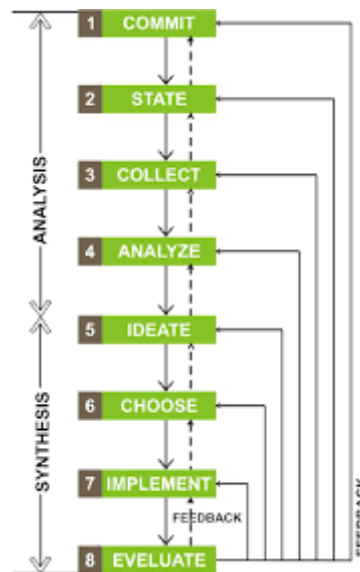
Metode pengumpulan data yang digunakan pada saat merancang Sekolah Gunung Jati menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Berawal dari pengumpulan data kualitatif yaitu melakukan survei proyek, mengumpulkan dan mengidentifikasi data setelah itu, menganalisis data proyek. Kedua, melakukan wawancara untuk memperoleh data secara akurat dengan memberi beberapa pertanyaan kepada dua narasumber yang dilakukan secara *online*.

Tahap selanjutnya mengumpulkan data kuantitatif dengan menyusun pertanyaan, menyebarkan, dan mengumpulkan hasil kuesioner untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Setelah itu, hasil yang didapatkan dianalisis.

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan ialah metode menurut Rosemary Kilmer yang dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu analisis dan tahap

kedua yaitu sintetis.



Gambar 1. 1 - Bagan Metode Perancangan Rosemary Kilmer
Sumber: Designing Interiors, Rosemary Kilmer (2014)

Setelah semua data didapatkan maka, perancangan interior dilakukan dengan membuat tabel aktivitas fasilitas dan program ruang. Program ruang yang ada terdiri dari, diagram *matrix*, diagram *bubble*, *zoning* dan *blocking*. Perancangan selanjutnya dilakukan dengan membuat konsep. Menyusun konsep terdiri atas, referensi foto konsep, warna yang akan digunakan, dan material yang digunakan.

Selanjutnya, membuat gambar kerja. Gambar kerja terdiri atas, *furniture layout plan*, *floor and wall plan*, *reflected ceiling plan*, *mechanical and electric plan*, *section*, *detail* dan *view*. Setelah gambar kerja untuk melihat semua desain yang akan direalisasikan dengan menggunakan gambar 3D dan video animasi 3D. Gambar dan video animasi 3D akan dibuat untuk beberapa ruangan yang telah ditentukan dan yang sangat menggambarkan konsep yang akan diambil.